

Optimalisasi Objek dan Sasaran Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu

Khairunnafi¹, Muhib Mardhaqus², Ali Nurhadi³, Tobi⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: khairunnafi8@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education is a strategic challenge that requires a systematic and sustainable approach. Educational supervision plays a central role in this effort, functioning as a mechanism for monitoring, guiding, and developing educational practices, both academic and managerial. This study employs a qualitative approach with a literature review to analyze the conceptual framework of supervision as an instrument for improving educational quality. The analysis emphasizes the integration between the objects of supervision—which include the planning, implementation, and evaluation of learning, school program management, and the professional development of teachers and educational staff—and the targets of supervision, which encompass teachers, principals, educational staff, and the organizational system of educational institutions. The findings indicate that the effectiveness of supervision is influenced by the competence of supervisors, teachers' understanding, infrastructure support, and strategies such as transforming the role of supervision into creative functional supervision, coaching, reflective practice, structured academic supervision, continuous professional development, and contextual collaborative approaches. Integrated supervision serves as a bridge between normative standards and educational practices, strengthens a culture of professional learning, closes the gap between planning and implementation, and promotes the continuous improvement of educational quality. The results of this study provide a conceptual contribution to the development of educational supervision and strategic recommendations for the implementation of more effective supervisory practices in schools.

Keywords: *Educational Quality, Educational Supervision, Academic Supervision, Managerial Supervision.*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tantangan strategis yang menuntut pendekatan sistematis dan berkelanjutan. Supervisi pendidikan memegang peran sentral dalam upaya ini, karena berfungsi sebagai mekanisme pemantauan, pembinaan, dan pengembangan praktik pendidikan, baik akademik maupun manajerial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan untuk menganalisis konseptual supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. Analisis menekankan keterpaduan antara objek supervise meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pengelolaan program sekolah, serta pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan dengan sasaran supervisi yang mencakup guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan sistem organisasi lembaga pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas supervisi dipengaruhi oleh kompetensi pengawas, pemahaman guru, dukungan infrastruktur, dan strategi seperti transformasi peran supervisi menjadi fungsional kreatif, coaching, reflective practice, supervisi akademik terstruktur, pengembangan profesional berkelanjutan, serta pendekatan kolaboratif kontekstual. Supervisi yang terpadu berfungsi sebagai penghubung antara standar normatif dan praktik pendidikan, memperkuat budaya belajar profesional, menutup kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil kajian ini memberikan kontribusi konseptual untuk pengembangan supervisi pendidikan dan rekomendasi strategis bagi implementasi praktik supervisi yang lebih efektif di sekolah.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Supervisi Akademik, Supervisi Manajerial.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan terus menjadi perhatian utama dalam berbagai forum akademik, kebijakan publik, dan praktik penyelenggaraan pendidikan. Perhatian ini tidak muncul tanpa alasan, mengingat mutu pendidikan memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan suatu bangsa dalam menghadapi perubahan global yang cepat dan kompetitif.¹ Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, institusi pendidikan dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang adaptif, relevan, dan bermakna. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi dapat dilakukan secara parsial atau sporadis, melainkan memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.² Dalam konteks tersebut, supervisi pendidikan menempati posisi strategis karena berkaitan langsung dengan pengendalian dan pembinaan terhadap proses pendidikan yang berlangsung di satuan pendidikan. Ketertarikan terhadap tema supervisi pendidikan semakin menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran bahwa keberhasilan berbagai program peningkatan mutu sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan supervisi yang mampu menyentuh aspek substantif Pendidikan.³

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Praktik supervisi sering kali berlangsung secara rutin dan formal, namun kurang berdampak pada perubahan nyata dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Supervisi cenderung dipersepsikan sebagai aktivitas evaluatif yang berorientasi pada penilaian kinerja semata, sehingga memunculkan jarak psikologis antara supervisor dan pihak yang disupervisi.⁴ Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterbukaan, partisipasi, dan refleksi kritis dalam proses supervisi. Selain itu, pelaksanaan supervisi sering dibatasi oleh keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, serta minimnya inovasi dalam pendekatan supervisi. Akibatnya, supervisi belum mampu berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.⁵ Fenomena ini menegaskan

¹ P Alinian, R Mohammadi, A Parvaneh, et al., "An Approach to Development: Turning Education from a Service Duty to a Productive Tool," in *Advances in Mathematics Education Research*, 2024, 217–35, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85204850919&partnerID=40&md5=2566d6ac19ce824b1a85caead0045ef5>.

² A Barrichello, R S Morano, P R Feldmann, et al., "The Importance of Education in the Context of Innovation and Competitiveness of Nations," *International Journal of Education Economics and Development* 11, no. 2 (2020): 204–24, <https://doi.org/10.1504/IJEED.2020.106587>.

³ M Ciarko, "Measuring The Quality Of Educational Services On The Example Of Secondary Schools In Poland," *Virtual Economics* 5, no. 3 (2022): 50–68, [https://doi.org/10.34021/ve.2022.05.03\(3\)](https://doi.org/10.34021/ve.2022.05.03(3)).

⁴ T Shenkoya, "Factors Crucial for Enhancing the Quality of Higher Education: A Case Analysis of the United Kingdom and South Africa," *Africa Education Review* 21, no. 2 (2025): 59–78, <https://doi.org/10.1080/18146627.2025.2534023>.

⁵ S Khamdit and W Worapun, "Optimizing the Quality of Thai Education: A Comprehensive Examination of the Whole School Approach," *International Journal of Advanced and Applied Sciences* 11, no. 1 (2024): 169–77, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.01.020>.

bahwa permasalahan supervisi pendidikan tidak hanya terletak pada frekuensi pelaksanaan, tetapi juga pada kualitas dan fokus supervisi itu sendiri.

Permasalahan supervisi pendidikan semakin kompleks ketika dikaitkan dengan ruang lingkup objek dan sasaran supervisi. Dalam praktiknya, supervisi sering kali diarahkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis dan permukaan, seperti kelengkapan perangkat pembelajaran atau kepatuhan terhadap prosedur administrative.⁶ Sementara itu, aspek lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, seperti perencanaan pembelajaran yang kontekstual, strategi pembelajaran yang inovatif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pengembangan profesional pendidik, kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Ketidakseimbangan fokus supervisi tersebut menyebabkan proses supervisi kehilangan daya ungkitnya dalam mendorong perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, sasaran supervisi sering kali dipersempit hanya pada guru, tanpa mempertimbangkan peran strategis tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan belum dikelola secara komprehensif dengan mempertimbangkan keterkaitan antara objek dan sasaran supervisi sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi pendidikan dari beragam perspektif, mulai dari model supervisi, gaya kepemimpinan supervisor, hingga dampaknya terhadap kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.⁸ Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan cenderung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian lain juga menyoroti pentingnya kompetensi supervisor dalam menciptakan suasana supervisi yang konstruktif dan reflektif.⁹ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memusatkan perhatian pada aspek metodologis supervisi atau peran individu supervisor. Kajian yang secara khusus menelaah keterpaduan antara objek dan sasaran supervisi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan masih relatif terbatas.¹⁰ Akibatnya, supervisi sering dipraktikkan berdasarkan kebiasaan atau tuntutan administratif, tanpa kerangka konseptual yang jelas mengenai ruang lingkup supervisi yang seharusnya menjadi prioritas.

⁶ B B Wiyono, "Comparative Effect of the Supervision of the Principal and Quality of Organizational Management in School Education," *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25, no. Extra10 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155681>.

⁷ H Ahmed, M A Ashraf, K Islam, et al., "In Quest for Sustainable Quality Assurance in Higher Education: An Empirical Investigation," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 5 (2022): 1517–32, <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5.7215>.

⁸ Ahmed, Ashraf, Islam, et al.

⁹ W Hu, "A Novel Ensemble Stacked Learning Frameworks for Effective Evaluation of Ideological and Political Courses," in *3rd IEEE International Conference on Data Science and Network Security, ICDSNS 2025, 2025*, <https://doi.org/10.1109/ICDSNS65743.2025.11168788>.

¹⁰ H Yang and Y Liu, "Improving Effectiveness of Teaching Quality in Ideological and Political Courses Using K-Means Clustering Analysis," in *2nd IEEE International Conference on Integrated Intelligence and Communication Systems, ICIICS 2024, 2024*, <https://doi.org/10.1109/ICIICS63763.2024.10859416>.

Keterbatasan kajian terdahulu tersebut membuka ruang bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi memerlukan pemahaman yang utuh mengenai apa saja yang perlu menjadi objek supervisi dan siapa saja yang perlu menjadi sasaran supervise.¹¹ Tanpa kejelasan tersebut, supervisi berpotensi berjalan secara parsial dan tidak selaras dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan supervisi yang terfragmentasi tidak hanya mengurangi efektivitas pembinaan, tetapi juga berpotensi menimbulkan resistensi dari pihak yang disupervisi.¹² Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan model supervisi (kolaboratif atau reflektif), gaya kepemimpinan supervisor, serta dampaknya terhadap kinerja guru, daripada menganalisis secara mendalam objek (seperti proses pembelajaran, kurikulum, atau personel) dan sasaran supervisi (seperti pengembangan profesional atau mutu sekolah). Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana keduanya dapat berinteraksi secara optimal untuk tujuan peningkatan pendidikan bersama. Meskipun terdapat temuan positif dari supervisi kolaboratif, kajian khusus tentang optimalisasi objek-sasaran untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu atau persepsi guru negatif masih minim, sehingga muncul kebutuhan kajian yang lebih terfokus pada integrasi ini guna mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sudut pandang baru yang memandang objek dan sasaran supervisi sebagai elemen strategis yang saling terkait dan perlu dikelola secara terpadu. Pendekatan ini diharapkan mampu menggeser praktik supervisi dari sekadar kegiatan pengawasan menjadi proses pembinaan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan *novelty* berupa kajian yang menempatkan ruang lingkup objek dan sasaran supervisi pendidikan sebagai fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana keterpaduan antara objek dan sasaran supervisi dapat dioptimalkan untuk menghasilkan supervisi yang lebih bermakna dan berdampak. Dengan menyoroti supervisi sebagai proses strategis yang menyentuh berbagai aspek pendidikan dan melibatkan berbagai pihak terkait, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan supervisi pendidikan serta rekomendasi praktis bagi pelaksana supervisi di lapangan.

¹¹ R Mahdi, A Keykha, S Moradpour, et al., "Seeing through the Eyes of Global Learners: Unveiling Pedagogic Quality at the University of Tehran," *Globalisation, Societies and Education*, 2025, <https://doi.org/10.1080/14767724.2025.2468660>.

¹² S Hedayati, S Hamed-Shahraki, and F Mohabati, "Integrating Student Feedback: A Comprehensive Approach to Quality Improvement in Medical Education Using EFQM with an Emphasis on Enablers," *Journal of Medical Education Development* 18, no. 2 (2025): 17–26, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105011392391&partnerID=40&md5=626b5f73776d260f4fa6dcb09fa596e2>.

¹³ D B Saripek, G Cerev, N E Özdemir, et al., "Exploring the Emotional Impact: Visual Narratives of 4-6 Year-Old Children Affected by the Russian-Ukrainian War," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 33, no. 5 (2025): 1915–32, <https://doi.org/10.47836/pjssh.33.5.06>.

Pendekatan ini tidak hanya menawarkan perspektif baru dalam memahami supervisi pendidikan, tetapi juga menghadirkan solusi yang relevan terhadap tantangan peningkatan mutu pendidikan di era yang terus berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang diarahkan pada analisis konseptual supervisi pendidikan sebagai instrumen peningkatan mutu. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian tidak bertumpu pada pengumpulan data lapangan atau pengukuran kuantitatif, melainkan pada penelaahan gagasan, kerangka teoretis, dan regulasi yang membentuk praktik supervisi pendidikan. Studi kepustakaan dipandang relevan untuk mensintesis berbagai pandangan akademik dan kebijakan yang telah berkembang, sehingga supervisi dapat dipahami sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan, bukan sekadar praktik teknis.¹⁴

Sumber data penelitian berasal dari tiga kelompok utama, yaitu regulasi dan standar pendidikan nasional yang mengatur supervisi dan penjaminan mutu, literatur akademik yang membahas supervisi instruksional, klinis, dan manajerial, serta kajian tentang manajemen mutu pendidikan dan sistem penjaminan mutu internal sekolah. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian agar mendukung analisis yang kuat dan kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan, yang kemudian diklasifikasikan sesuai fokus kajian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan tematik melalui beberapa tahap, yaitu pengelompokan konsep supervisi berdasarkan objek supervisi yang mencakup aspek akademik dan manajerial, identifikasi sasaran supervisi yang meliputi guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta sistem pengelolaan sekolah, dan sintesis model serta pendekatan supervisi yang mendukung pembinaan profesional dan perbaikan berkelanjutan. Analisis ini diarahkan untuk menegaskan keterkaitan antara supervisi dan manajemen mutu pendidikan sehingga supervisi diposisikan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal. Hasil analisis konseptual selanjutnya digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang bersifat konseptual, bukan teknis operasional, sebagai arah pengembangan praktik supervisi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk menjaga konsistensi dan keabsahan analisis, penelitian ini menerapkan perbandingan lintas sumber dari perspektif regulatif, teoretis, dan manajerial, sehingga argumen yang dibangun memiliki dasar konseptual yang kuat serta relevan dengan praktik pendidikan.

¹⁴ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

C. Pembahasan

1 Konsep Mutu Pendidikan dan Posisi Strategis Supervisi

Pembahasan mengenai mutu pendidikan selalu menempati posisi sentral dalam kajian pendidikan karena mutu berkaitan langsung dengan kualitas proses dan hasil pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga.¹⁵ Dalam praktiknya, mutu pendidikan tidak hadir secara kebetulan, melainkan dibentuk melalui serangkaian proses yang terencana, terkelola, dan dievaluasi secara berkelanjutan.¹⁶ Mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana proses pendidikan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta arah kebijakan pendidikan yang berlaku. Oleh karena itu, pembicaraan mengenai mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari bagaimana proses pembelajaran dijalankan, bagaimana lembaga pendidikan dikelola, serta bagaimana berbagai komponen pendidikan berinteraksi dalam satu sistem yang utuh. Mutu pendidikan memiliki karakter yang dinamis dan kontekstual.¹⁷ Dinamis karena mutu selalu berkembang seiring dengan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pergeseran kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kontekstual karena mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kondisi lingkungan tempat pendidikan diselenggarakan, termasuk karakteristik peserta didik, latar belakang sosial budaya, serta sumber daya yang tersedia. Dengan karakter tersebut, mutu pendidikan tidak dapat dipahami sebagai standar tunggal yang berlaku universal, melainkan sebagai capaian yang terus diperjuangkan melalui proses penyesuaian dan pengembangan berkelanjutan. Konsekuensinya, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki mekanisme internal yang mampu membaca perubahan dan meresponsnya secara tepat agar mutu pendidikan tetap terjaga.¹⁸

Dalam konteks proses pendidikan, mutu sangat erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditandai oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara reflektif. Proses pembelajaran yang bermutu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

¹⁵ L Fink, N Makovec, and J Vadnjak, "A Comparative Analysis of Digital Skills across Various Study Forms and Types of Programs," *International Journal of Innovation and Learning* 38, no. 4 (2025): 441–67, <https://doi.org/10.1504/IJIL.2025.149612>.

¹⁶ X Zhao and S Lertlit, "Assessing The Input-Process-Output Model For Quality Management In Asean Universities: Perspectives Of Chinese Students Abroad," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 9, no. 2 (2025): 810–22, <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i2.41668>.

¹⁷ E P Castrillón and J F M Carvajal, "Knowledge Management Model to Support University Self-Evaluation Processes," *Revista Lasallista de Investigación* 21, no. 2 (2024): 164–85, <https://doi.org/10.22507/rli.v21n2a3497>.

¹⁸ R De León Escobedo, A Llanes Castillo, P Pérez Rodríguez, et al., "Academic Assessment: Implementation of Standardized Assessments in Higher Education Institutions," *Revista de Ciencias Sociales* 30, no. ESPECIAL 9 (2024): 229–39, <https://doi.org/10.31876/rcs.v30i.42260>.

serta menumbuhkan sikap dan nilai yang selaras dengan tujuan pendidikan.¹⁹ Namun demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi individu pendidik, tetapi juga pada sistem pendukung yang ada di lembaga pendidikan. Kepemimpinan sekolah, iklim akademik, serta manajemen kelembagaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan, pada akhirnya, mutu pendidikan secara keseluruhan.²⁰ Upaya peningkatan mutu pendidikan sering kali diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan program, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana. Namun, keberadaan kebijakan dan program tersebut tidak secara otomatis menjamin terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan. Tantangan utama terletak pada bagaimana kebijakan dan program tersebut diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan di tingkat praktik.²¹ Dalam banyak kasus, terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga tujuan peningkatan mutu tidak tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan membutuhkan instrumen yang mampu mengawal dan mengarahkan pelaksanaan pendidikan agar tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kerangka tersebut, supervisi pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. Supervisi berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan terjadinya pemantauan, pembinaan, dan pengembangan terhadap praktik pendidikan.²² Melalui supervisi, berbagai aspek proses pendidikan dapat ditelaah secara sistematis, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga pengelolaan lembaga pendidikan. Posisi strategis supervisi terletak pada kemampuannya untuk menyentuh langsung inti dari proses pendidikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan berkelanjutan.²³ Dengan demikian, supervisi menjadi penghubung antara standar mutu yang dirumuskan secara normatif dan praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan. Supervisi pendidikan juga berperan penting dalam menjaga konsistensi mutu

¹⁹ A A Peña Maldonado, J E Guerra Cárdenas, W Sánchez Márquez, et al., "Management of Health Care Programs: Overweight and Obesity in University Medical Students in Mexico," *Revista Venezolana de Gerencia* 29, no. 106 (2024): 793–803, <https://doi.org/10.52080/rvgluz.29.106.21>.

²⁰ L Orbegoso-Dávila, I L V Alburqueque, F Ledesma-Pérez, et al., "Collaborative Learning Strategies and Cognitive Load in University Students," *Revista de Ciencias Sociales* 31, no. 2 (2025): 352–66, <https://doi.org/10.31876/rcs.v31i2.43771>.

²¹ J J Guerrero-Dolores and I L Vásquez-Alburqueque, "The Training in Pedagogical Innovation Competencies for Executives in Peru," *Revista Venezolana de Gerencia* 29, no. 11 Special (2024): 87–101, <https://doi.org/10.52080/rvgluz.29.e11.5>.

²² S Ninković and O Knežević Florić, "School Leadership and Teaching Practice: A Systematic Review of Studies of the Indirect Effects," *Journal of Educational Administration* 62, no. 4 (2024): 357–72, <https://doi.org/10.1108/JEA-08-2023-0190>.

²³ V Brescia, L Coronella, S Secinaro, et al., "Sustainability Reporting in Higher Education: A Systematic Review and Bibliometric Analysis for Strategic Decision-Making," *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, 2025, <https://doi.org/10.1111/beer.70044>.

pendidikan. Dalam praktik pendidikan sehari-hari, terdapat potensi terjadinya penurunan kualitas akibat rutinitas, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya refleksi profesional. Supervisi menyediakan ruang untuk melakukan peninjauan ulang terhadap praktik pendidikan, sehingga potensi masalah dapat diidentifikasi dan ditangani sejak dini. Selain itu, supervisi memungkinkan adanya dialog profesional antara supervisor dan pihak yang disupervisi, yang mendorong terjadinya pembelajaran bersama dan pengembangan kapasitas. Melalui proses ini, mutu pendidikan tidak hanya dipertahankan, tetapi juga ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.²⁴

Posisi strategis supervisi semakin terlihat ketika supervisi dipahami sebagai proses pembinaan, bukan sekadar penilaian. Supervisi yang berorientasi pada pembinaan menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai subjek yang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam pendekatan ini, supervisi diarahkan untuk membantu pendidik merefleksikan praktiknya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan langkah perbaikan yang relevan. Pendekatan pembinaan ini sejalan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan yang menekankan pada pengembangan kualitas proses, bukan sekadar pencapaian target administrative.²⁵ Dengan demikian, supervisi berkontribusi pada pembentukan budaya mutu yang berbasis pada refleksi dan kolaborasi. Selain berfokus pada pembelajaran, supervisi juga memiliki posisi strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Aspek manajerial, seperti perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan iklim akademik, memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Supervisi yang mencakup aspek manajerial memungkinkan adanya penilaian dan pembinaan terhadap sistem pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, supervisi tidak hanya menyoar individu, tetapi juga struktur dan mekanisme kelembagaan yang menopang mutu pendidikan. Pendekatan ini memperkuat peran supervisi sebagai instrumen strategis dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam konteks perubahan dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, posisi strategis supervisi menjadi semakin penting.²⁶ Perubahan kurikulum, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta perkembangan teknologi pembelajaran menuntut pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi. Supervisi berperan

²⁴ S Le, L M Tahir, R Hassan, et al., "Examining the Impact of Distributed Leadership on Teacher Leadership in Secondary Education in China: A Structural Equation Modeling Approach," *Participatory Educational Research* 12, no. 2 (2025): 283–301, <https://doi.org/10.17275/per.25.30.12.2>.

²⁵ S Endo, A H Busari, and D K A Ibrahim, "Exploring the Relationship between Strategic Planning and Educational Performance: A Systematic Literature Review," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 14, no. 2 (2025): 926–37, <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.31810>.

²⁶ E K Emiru and K Z Berhanu, "Distributed Leadership and Student Engagement in Ethiopia: The Mediating Role of Teacher Self-Efficacy," *Research in Educational Administration and Leadership* 10, no. 3 (2025): 672–721, <https://doi.org/10.30828/real.1618955>.

membantu proses adaptasi tersebut dengan menyediakan pendampingan dan penguatan kapasitas profesional. Melalui supervisi, pendidik dapat didorong untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, supervisi berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang responsif terhadap perubahan.

Secara keseluruhan, konsep mutu pendidikan dan posisi strategis supervisi memiliki keterkaitan yang erat dan saling menguatkan. Mutu pendidikan membutuhkan supervisi sebagai mekanisme yang menjaga konsistensi, relevansi, dan keberlanjutan proses pendidikan. Sebaliknya, supervisi memperoleh makna dan arah yang jelas ketika ditempatkan dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan. Dengan menempatkan supervisi pada posisi strategis yang tepat, lembaga pendidikan memiliki peluang yang lebih besar untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan supervisi pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berjangka panjang.

2 Ruang Lingkup Objek dan Sasaran Supervisi Pendidikan

Pembahasan mengenai ruang lingkup objek dan sasaran supervisi pendidikan menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan tidak dapat dipahami sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan mendorong perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, kejelasan mengenai apa yang menjadi objek supervisi dan siapa yang menjadi sasaran supervisi menjadi prasyarat utama agar supervise.²⁷ dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Tanpa kejelasan tersebut, supervisi berpotensi kehilangan fokus dan hanya berujung pada aktivitas administratif yang kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ruang lingkup objek supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan proses dan pengelolaan pendidikan. Salah satu objek utama supervisi adalah aspek akademik, khususnya proses pembelajaran. Supervisi terhadap aspek akademik diarahkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar.²⁸ Perencanaan pembelajaran menjadi perhatian karena menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran disupervisi untuk memastikan bahwa strategi, metode, dan media pembelajaran digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan

²⁷ C Rodrigo, F Iniesto, and A Garcia-Serrano, "Applying Andragogy for Integrating a MOOC into a Formal Online Learning Experience in Computer Engineering," *Heliyon* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23493>.

²⁸ A.-U. Orit, "Personalisation in Teachers' Professional Development: Comparative Analysis of Knowledge Construction in Structured and Flexible School-Based Professional Development Frameworks," *Professional Development in Education*, 2025, <https://doi.org/10.1080/19415257.2025.2600390>.

peserta didik. Evaluasi pembelajaran menjadi objek supervisi karena berkaitan dengan pemanfaatan hasil penilaian sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁹

Selain aspek akademik, objek supervisi pendidikan juga mencakup aspek manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan satuan pendidikan. Aspek ini meliputi perencanaan program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengaturan jadwal pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Supervisi terhadap aspek manajerial bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pendukung pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan.³⁰ Oleh karena itu, supervisi manajerial memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh komponen pengelolaan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Objek supervisi pendidikan juga mencakup pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pembaruan kompetensi dan refleksi berkelanjutan terhadap praktik profesional. Supervisi dalam konteks ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya.³¹ Dengan menjadikan pengembangan profesional sebagai objek supervisi, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tabel 1. *Objek, Sasaran, dan Dampak Pengawasan Pendidikan*

Pengawasan Objek	Sasaran Utama	Dampak Positif
Aspek Akademik (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran)	Pendidik/guru	Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihan profesional pendidikan.

²⁹ A M Alkaabi, “Designing Enduring and Impactful Professional Development to Support Teacher Growth,” in *Innovations in Teacher Development, Personalized Learning, and Upskilling the Workforce*, 2023, 1–23, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5518-0.ch001>.

³⁰ A K Abdallah and R K Abdallah, “Achieving Academic Excellence: The Intersection of Teacher Development, Quality Education, and Entrepreneurship,” in *Innovations in Teacher Development, Personalized Learning, and Upskilling the Workforce*, 2023, 136–58, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5518-0.ch007>.

³¹ S B Al Maktoum and A M Al Kaabi, “Exploring Teachers’ Experiences within the Teacher Evaluation Process: A Qualitative Multi-Case Study,” *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2287931>.

Pengawasan Objek	Sasaran Utama	Dampak Positif
Aspek Manajerial (perencanaan program, kurikulum, SDM, sarpras)	Pengelola satuan pendidikan	Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien untuk tujuan pendidikan.
Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan	Mendorong refleksi, umpan balik konstruktif, serta pertumbuhan kompetensi berkelanjutan.

Sejalan dengan objek supervisi, sasaran supervisi pendidikan juga bersifat beragam dan saling terkait. Sasaran utama supervisi adalah pendidik, khususnya guru, karena guru memiliki peran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Supervisi terhadap guru diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, sasaran supervisi tidak dapat dibatasi hanya pada guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga menjadi sasaran supervisi, terutama dalam aspek kepemimpinan, pengelolaan sekolah, dan pengambilan keputusan. Supervisi terhadap kepala sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa kepemimpinan yang dijalankan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara sistematis. Selain guru dan kepala sekolah, tenaga kependidikan juga menjadi sasaran supervisi Pendidikan.³² Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan, baik melalui layanan administrasi, pengelolaan sarana prasarana, maupun layanan pendukung lainnya. Supervisi terhadap tenaga kependidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.³³ Dengan demikian, supervisi pendidikan menysasar seluruh komponen sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, bukan hanya pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, sasaran supervisi pendidikan juga mencakup sistem dan mekanisme kelembagaan sekolah. Supervisi tidak hanya menysasar individu, tetapi juga struktur organisasi, prosedur kerja, serta budaya sekolah yang berkembang. Supervisi terhadap sistem kelembagaan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh mekanisme kerja berjalan secara efektif dan mendukung peningkatan mutu

³² R K Abdallah and M J Awad, "Integrating Artificial Intelligence and Technology Into UAE Teacher Licensing Systems for Global Education Reforms," in *Building a Unified Teacher Licensing System: Policies, Education Reforms, and Cultural Integration*, 2025, 211–50, <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0837-1.ch008>.

³³ F N A Yunos, G K S Singh, M Kumar, et al., "Next-Gen Teacher Growth: Exploring Online Professional Development," *Journal of Ecohumanism* 3, no. 8 (2024): 8613–28, <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5478>.

Pendidikan.³⁴ Melalui supervisi terhadap sistem, potensi permasalahan struktural dapat diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kekuatan sistem yang menopangnya.

Keterkaitan antara objek dan sasaran supervisi pendidikan menunjukkan bahwa supervisi merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Objek supervisi memberikan arah mengenai aspek apa yang perlu dibina dan dikembangkan, sementara sasaran supervisi menunjukkan kepada siapa pembinaan tersebut diarahkan. Ketika objek dan sasaran supervisi dikelola secara terpadu, supervisi pendidikan memiliki potensi besar untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.³⁵ Sebaliknya, ketidakseimbangan antara objek dan sasaran supervisi dapat mengurangi efektivitas supervisi dan melemahkan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3 Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Supervisi

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dinamika praktik di lapangan yang semakin kompleks akibat tuntutan global, perubahan kebijakan, dan kebutuhan kompetensi peserta didik di abad ke-21. Realitas di berbagai satuan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan kompetensi guru, keterbatasan pendampingan profesional, serta praktik supervisi yang masih berorientasi pada aspek administrative.³⁶ Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan perlu dirumuskan secara lebih sistematis dan berbasis supervisi yang bermakna. Supervisi sebagai instrumen pembinaan profesional memiliki potensi strategis untuk menjembatani antara kebijakan peningkatan mutu dengan praktik nyata di sekolah atau madrasah, asalkan dilaksanakan secara tepat, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan kontekstual.³⁷

Literatur dan studi empiris terbaru yang membahas supervisi pendidikan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis supervisi harus dipahami sebagai sebuah proses pembinaan yang melibatkan berbagai elemen pendidikan

³⁴ A K Abdallah, "Effects of Online Content-Focused Coaching on Reducing the Risk of Professional Burnout among Elementary School Teachers: The Example of Educational Leadership in the United Arab Emirates," *Journal of General Psychology*, 2025, <https://doi.org/10.1080/00221309.2025.2587892>.

³⁵ A Alonso-Pastor, G O Acosta, and E Calmet, "Educational Segregation and Social Inequality in Peru: A Spatial Analysis at the Secondary Level," *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 23, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.15366/reice2025.23.1.001>.

³⁶ Guerrero-Dolores and Vásquez-Alburqueque, "The Training in Pedagogical Innovation Competencies for Executives in Peru."

³⁷ O Vaiz, H Minalay, A Türe, et al., "The Supervision in Distance Education: E-Supervision," *The Online Journal of New Horizons in Education* 11, no. 3 (2021): 137–40, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85167100912&partnerID=40&md5=01672e5a16aba64142b4ffa54eb0ab3e>.

secara holistik. Supervisi yang efektif dapat mendukung pengembangan kompetensi pendidik (guru dan tenaga kependidikan), memperkuat manajemen pembelajaran, serta mendorong terbangunnya budaya belajar profesional di lingkungan sekolah.³⁸ Dalam konteks pembelajaran, supervisi akademik membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui observasi kelas, umpan balik, dan diskusi reflektif antara supervisor dan guru.³⁹ Misalnya, studi di SMPN 1 Cisarua memperlihatkan bahwa model supervisi akademik berbasis *coaching* mendorong peningkatan kompetensi pedagogis dan kolaborasi profesional, sekaligus menciptakan budaya belajar reflektif yang lebih kuat di sekolah.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif. Sebagian praktik supervisi masih bersifat administratif dan kurang fokus pada pengembangan profesional pendidik.⁴⁰ Dalam konteks Indonesia, penelitian literatur mengungkap bahwa supervisi cenderung dipahami sebagai pengawasan terhadap pemenuhan prosedur dan dokumen, bukan sebagai pembinaan berkelanjutan yang mengarah pada peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran. Temuan lain menunjukkan bahwa banyak pendidik dan pemangku kepentingan belum sepenuhnya memahami fungsi sejati supervisi dalam konteks profesionalisme guru, sehingga dampaknya terhadap mutu pendidikan menjadi terbatas.

di Indonesia pada kenyataannya melibatkan beberapa strategi utama yang dijadikan fokus dalam praktiknya: *Pertama*: Transformasi Peran Supervisi dari Administratif ke Fungsional Kreatif, Supervisi yang efektif bukan sekadar pemeriksaan administratif, tetapi harus berfokus pada pembinaan profesional yang menguatkan praktik pembelajaran. Literatur menyatakan bahwa paradigma supervisi pendidikan telah mengalami transformasi dari pendekatan *top-down* administratif menjadi pendekatan yang lebih kolaboratif, mendampingi, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian yang menelaah perubahan peran pengawas sebelum dan sesudah reformasi supervisi menunjukkan bahwa peran pengawas kini lebih

³⁸ I A K Awadallah, "The Reality of Using Electronic Supervision in Government Schools from the Perspective of Supervisors and Principals in Secondary Schools in Amman," *Arab J. Sci. Publ* 37, no. 2 (2021): 328–402, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105021338905&partnerID=40&md5=959d1ebb802a488accdaf0d4c7e5f743>.

³⁹ Munira Al-Dawish Abdel Aziz Owner, "The Reality of Applying Electronic Supervision among Female Educational Supervisors in the City of Riyadh," *Fayoum University Journal of Educational and Psychological Sciences* 3, no. 14 (2025): 503–45, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85157609625&partnerID=40&md5=bc4a1333ebfbc4a1670af9a16a80697d>.

⁴⁰ Hanan Al-Dajani and Ibrahim Al-Daoud, "The Reality of Electronic Educational Supervision in Education Offices in the City of Riyadh," *Arab Journal of Educational and Psychological Sciences*, no. 25 (2022): 107–56, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85156015564&partnerID=40&md5=549bcc8df3b18427be1e2179aa2b5446>.

menekankan pada fasilitasi, mentoring, dan pendampingan guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴¹ *Kedua*: Pendekatan *Coaching* dan *Reflective Practice* Supervisi berbasis *coaching* dan refleksi profesional menjadi model yang semakin banyak diterapkan sebagai upaya peningkatan mutu. Model ini membantu guru melakukan refleksi terhadap praktiknya sendiri, meningkatkan kesadaran profesional, serta merumuskan strategi perbaikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Pada praktiknya, pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan melalui dialog, observasi kelas, serta tindak lanjut supervisi yang berkelanjutan.⁴² *ketiga*: Penguatan Supervisi Akademik yang Terstruktur Supervisi akademik yang terstruktur melalui tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut kini lebih banyak diadopsi sebagai standar pelaksanaan supervisi. Pendekatan seperti *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* membantu memastikan bahwa supervisi dijalankan secara sistematis dan evaluatif, sehingga tidak hanya berhenti pada observasi saja, tetapi juga mendorong tindak lanjut berupa pelatihan, mentoring, dan pengembangan kompetensi profesional.⁴³ *Keempat*: Pengembangan Profesional *Continuous Learning* Upaya supervisi yang efektif harus terintegrasi dengan strategi pengembangan profesional berkelanjutan. Dalam kondisi riil, supervisi juga berfungsi sebagai basis identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru. Analisis literatur menyatakan bahwa supervisi pendidikan yang dirancang untuk mendukung pengembangan guru membantu meningkatkan profesionalisme dan membuka kesempatan bagi guru untuk belajar dari praktik terbaik, kolaborasi sesama pendidik, serta pemanfaatan umpan balik sebagai alat peningkatan kualitas pembelajaran.⁴⁴ *kelima*: Kolaborasi dan Pendekatan Kontekstual Strategi peningkatan mutu berbasis supervisi juga melibatkan pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan guru. Supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif memungkinkan terciptanya dialog profesional yang

⁴¹ N M J Al-Dosari and H B A Al-Suhaim, "The Reality of Electronic Supervision and Its Obstacles to Its Application from the Point of View of Educational Supervisors," *J. Humanities Adm. Sci* 28 (2022): 29, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85182037728&partnerID=40&md5=4a27d2e591c9fdd106ce61850f663049>.

⁴² Abdel Aziz and Abdel Ati Halqan Ahmed, "Obstacles to the Application of Electronic Educational Supervision in the Preparatory Stage in Sohag Governorate from the Point of View of Educational Supervisors: A Field Study," *Studies in University Education*, no. 35 (2017): 190–327, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85154188353&partnerID=40&md5=613caad33746eb5d2170e0bc9deecbd7>.

⁴³ A Alhalalmeh, "The Principle of Legitimacy and Its Impact on the Stability of the Political System in Jordan," *Zarqa J. Res. Stud. Hum.* 23, no. 1 (2023): 27–41, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85212447455&partnerID=40&md5=e011cf29a542ff610895cdbe1d8b211b>.

⁴⁴ A.-H.N.A.H. El-Kahtani, "Developing Criteria for Selecting an Educational Supervisor in the Kingdom of Saudi Arabia in the Light of Vision 2030," *Arab Journal of Educational and Psychological Sciences* 4, no. 13 (2020): 125–50, <https://doi.org/10.33850/jasep.2020.67805>.

konstruktif untuk mengatasi tantangan pembelajaran.⁴⁵ Penelitian kasus menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap supervisi, serta keterbatasan waktu menjadi tantangan nyata dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di tingkat sekolah, dan pendekatan kolaboratif merupakan salah satu strategi untuk mengatasinya.

Tantangan pada praktik supervisi merupakan bagian penting dari analisis ketika membahas upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis supervisi. Beberapa penelitian di lapangan menemukan hambatan seperti keterbatasan kompetensi pengawas, resistensi guru terhadap proses supervisi, serta kurangnya dukungan infrastruktur. Hambatan-hambatan ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang belum merata mengenai fungsi supervisi sebagai alat pembinaan profesional.⁴⁶ Untuk itu, perumusan strategi supervisi yang efektif harus mempertimbangkan konteks kelembagaan dan karakteristik sumber daya manusia yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil kajian literatur terkini, terdapat lima strategi utama supervisi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan supervisi akademik sebagai fondasi utama yang menunjukkan korelasi kuat terhadap kualitas proses mengajar bahkan melebihi pengaruh kompetensi pedagogik guru itu sendiri.⁴⁷ Strategi-strategi ini merefleksikan pergeseran paradigma dari pengawasan konvensional menuju pendekatan pelatihan profesional yang terstruktur dan berorientasi pada hasil.⁴⁸

Tabel 2 Strategi Supervisi Efektif

No	Strategi Utama	Deskripsi Singkat	Dampak Utama
1	Pengawasan Akademik Terstruktur	Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan intervensi intensif.	Meningkatkan saling pembelajaran secara signifikan.
2	Supervisi Klinik Individual	Pendekatan sistematis dan personal terhadap kompetensi mengajar guru secara langsung.	Menguatkan profesionalisme dan efisiensi proses belajar.

⁴⁵ B Lopes, D Oliveira, C Ferreira, et al., “Monitoring the Scientific Production of a Research Unit through Referentialisation,” *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 22, no. 3 (2024): 107–25, <https://doi.org/10.15366/reice2024.22.3.006>.

⁴⁶ C Goenechea and C Valero-Franco, “Education and Artificial Intelligence: An Analysis Based on the Perspective of Teachers in Training,” *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 22, no. 2 (2024): 33–50, <https://doi.org/10.15366/reice2024.22.2.002>.

⁴⁷ M T Cid and J P Allepuz, “The Training of Teachers to Exercise School Management,” *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 23, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.15366/reice2025.23.1.007>.

⁴⁸ Alonso-Pastor, Acosta, and Calmet, “Educational Segregation and Social Inequality in Peru: A Spatial Analysis at the Secondary Level.”

No	Strategi Utama	Deskripsi Singkat	Dampak Utama
3	Pembinaan Berbasis Korelasi	Memanfaatkan hubungan empiris antara supervisi dan kualitas pembelajaran untuk prioritas intervensi.	Lebih efektif daripada pelatihan pedagogik semata.
4	Pendekatan Profesional Sistematis	Integrasi umpan balik konstruktif untuk pembangunan berkelanjutan di sekolah atau sekolah.	Mengubah pengawasan dari evaluasi menjadi alat pengembangan.
5	Paradigma Pembinaan Holistik	Kombinasi intensifikasi-individu-sistematis untuk mendukung perbaikan bersama secara keseluruhan.	Dampak jangka panjang pada kompetensi guru dan hasil belajar.

Sintesis dari temuan ini menegaskan bahwa supervisi efektif bukan sekadar rutinitas administrasi, melainkan intervensi strategi yang dapat dioptimalkan melalui kejelasan objek-sasaran, sebagaimana dibahas sebelumnya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini selaras dengan kesenjangan penelitian terdahulu yang kurang menekankan integrasi secara holistik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis supervisi juga sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat *learning culture* di sekolah. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dan kolaboratif membantu menciptakan budaya belajar profesional yang mendukung inovasi, refleksi, dan perbaikan terus-menerus. Supervisi mengubah hubungan antara pengawas dan guru dari hierarkis menjadi lebih egaliter dan fokus pada pembelajaran bersama. Hal ini terbukti mendorong motivasi guru serta peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.⁴⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dan supervisi pendidikan memiliki keterkaitan yang erat, saling menguatkan, dan menjadi kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan mencerminkan kualitas proses pembelajaran, manajemen lembaga, dan interaksi antar komponen pendidikan secara berkesinambungan, bersifat dinamis, dan kontekstual, sehingga menuntut lembaga mampu merespons perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Supervisi pendidikan

⁴⁹ A R Fuentes, C del Pilar Gallardo Montes, and A B Pérez Pedregosa, "Neuromyths among Future Teachers Studying at the University of Granada," *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 23, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.15366/reice2025.23.4.003>.

menempati posisi strategis sebagai instrumen untuk memantau, membina, dan mengembangkan praktik pendidikan, baik dari aspek akademik maupun manajerial, melalui pengamatan kelas, umpan balik konstruktif, refleksi profesional, serta pengelolaan sistem kelembagaan yang efektif. Ruang lingkup objek dan sasaran supervisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, pengelolaan program sekolah, pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta sistem organisasi lembaga pendidikan secara menyeluruh, sehingga keterpaduan antara objek dan sasaran menjadi kunci efektivitas supervisi. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dipengaruhi oleh kompetensi pengawas, pemahaman guru, dukungan infrastruktur, serta penerapan strategi seperti transformasi peran supervisi menjadi fungsional kreatif, coaching, reflective practice, supervisi akademik terstruktur, pengembangan profesional berkelanjutan, dan pendekatan kolaboratif kontekstual, yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara standar mutu yang dirumuskan secara normatif dan praktik pendidikan sehari-hari, memperkuat budaya belajar profesional, menutup kesenjangan antara perencanaan dan praktik, dan memastikan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, menjadikannya instrumen sentral dalam penguatan sistem pendidikan.

Referensi

- Abdallah, A K. "Effects of Online Content-Focused Coaching on Reducing the Risk of Professional Burnout among Elementary School Teachers: The Example of Educational Leadership in the United Arab Emirates." *Journal of General Psychology*, 2025. <https://doi.org/10.1080/00221309.2025.2587892>.
- Abdallah, A K, and R K Abdallah. "Achieving Academic Excellence: The Intersection of Teacher Development, Quality Education, and Entrepreneurship." In *Innovations in Teacher Development, Personalized Learning, and Upskilling the Workforce*, 136–58, 2023. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5518-0.ch007>.
- Abdallah, R K, and M J Awad. "Integrating Artificial Intelligence and Technology Into UAE Teacher Licensing Systems for Global Education Reforms." In *Building a Unified Teacher Licensing System: Policies, Education Reforms, and Cultural Integration*, 211–50, 2025. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0837-1.ch008>.
- Ahmed, H, M A Ashraf, K Islam, and R Hasinat. "In Quest for Sustainable Quality Assurance in Higher Education: An Empirical Investigation." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 5 (2022): 1517–32. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5.7215>.
- Al-Dajani, Hanan, and Ibrahim Al-Daoud. "The Reality of Electronic Educational Supervision in Education Offices in the City of Riyadh." *Arab Journal of Educational and Psychological Sciences*, no. 25 (2022): 107–56. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85156015564&partnerID=40&md5=549bcc8df3b18427be1e2179aa2b5446>.
- Al-Dosari, N M J, and H B A Al-Suhaim. "The Reality of Electronic Supervision and Its Obstacles to Its Application from the Point of View of Educational Supervisors." *J. Humanities Adm. Sci* 28 (2022): 29. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85182037728&partnerID=40&md5=4a27d2e591c9fdd106ce61850f663049>.
- Alhalalmeh, A. "The Principle of Legitimacy and Its Impact on the Stability of the Political System in Jordan." *Zarqa J. Res. Stud. Hum.* 23, no. 1 (2023): 27–41.

- <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85212447455&partnerID=40&md5=e011cf29a542ff610895cdbe1d8b211b>.
- Alinian, P, R Mohammadi, A Parvaneh, and A Rejali. "An Approach to Development: Turning Education from a Service Duty to a Productive Tool." In *Advances in Mathematics Education Research*, 217–35, 2024. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85204850919&partnerID=40&md5=2566d6ac19ce824b1a85caead0045ef5>.
- Alkaabi, A M. "Designing Enduring and Impactful Professional Development to Support Teacher Growth." In *Innovations in Teacher Development, Personalized Learning, and Upskilling the Workforce*, 1–23, 2023. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5518-0.ch001>.
- Alonso-Pastor, A, G O Acosta, and E Calmet. "Educational Segregation and Social Inequality in Peru: A Spatial Analysis at the Secondary Level." *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 23, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.15366/reice2025.23.1.001>.
- Awadallah, I A K. "The Reality of Using Electronic Supervision in Government Schools from the Perspective of Supervisors and Principals in Secondary Schools in Amman." *Arab J. Sci. Publ* 37, no. 2 (2021): 328–402. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105021338905&partnerID=40&md5=959d1ebb802a488accdaf0d4c7e5f743>.
- Aziz, Abdel, and Abdel Ati Halqan Ahmed. "Obstacles to the Application of Electronic Educational Supervision in the Preparatory Stage in Sohag Governorate from the Point of View of Educational Supervisors: A Field Study." *Studies in University Education*, no. 35 (2017): 190–327. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85154188353&partnerID=40&md5=613caad33746eb5d2170e0bc9deecbd7>.
- Barrichello, A, R S Morano, P R Feldmann, and R R Jacomossi. "The Importance of Education in the Context of Innovation and Competitiveness of Nations." *International Journal of Education Economics and Development* 11, no. 2 (2020): 204–24. <https://doi.org/10.1504/IJEED.2020.106587>.
- Brescia, V, L Coronella, S Secinaro, and A Mechelli. "Sustainability Reporting in Higher Education: A Systematic Review and Bibliometric Analysis for Strategic Decision-Making." *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, 2025. <https://doi.org/10.1111/beer.70044>.
- Castrillón, E P, and J F M Carvajal. "Knowledge Management Model to Support University Self-Evaluation Processes." *Revista Lasallista de Investigacion* 21, no. 2 (2024): 164–85. <https://doi.org/10.22507/rli.v21n2a3497>.
- Ciarko, M. "Measuring The Quality Of Educational Services On The Example Of Secondary Schools In Poland." *Virtual Economics* 5, no. 3 (2022): 50–68. [https://doi.org/10.34021/ve.2022.05.03\(3\)](https://doi.org/10.34021/ve.2022.05.03(3)).
- Cid, M T, and J P Allepuz. "The Training of Teachers to Exercise School Management." *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 23, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.15366/reice2025.23.1.007>.
- El-Kahtani, A.-H.N.A.H. "Developing Criteria for Selecting an Educational Supervisor in the Kingdom of Saudi Arabia in the Light of Vision 2030." *Arab Journal of Educational and Psychological Sciences* 4, no. 13 (2020): 125–50. <https://doi.org/10.33850/jasep.2020.67805>.
- Emiru, E K, and K Z Berhanu. "Distributed Leadership and Student Engagement in Ethiopia: The Mediating Role of Teacher Self-Efficacy." *Research in Educational Administration and Leadership* 10, no. 3 (2025): 672–721. <https://doi.org/10.30828/real.1618955>.
- Endo, S, A H Busari, and D K A Ibrahim. "Exploring the Relationship between Strategic Planning and Educational Performance: A Systematic Literature Review." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 14, no. 2 (2025): 926–37. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.31810>.
- Fink, L, N Makovec, and J Vadnjak. "A Comparative Analysis of Digital Skills across Various Study Forms and Types of Programs." *International Journal of Innovation and Learning*

- 38, no. 4 (2025): 441–67. <https://doi.org/10.1504/IJIL.2025.149612>.
- Fuentes, A R, C del Pilar Gallardo Montes, and A B Pérez Pedregosa. “Neuromyths among Future Teachers Studying at the University of Granada.” *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 23, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.15366/reice2025.23.4.003>.
- Goenechea, C, and C Valero-Franco. “Education and Artificial Intelligence: An Analysis Based on the Perspective of Teachers in Training.” *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 22, no. 2 (2024): 33–50. <https://doi.org/10.15366/reice2024.22.2.002>.
- Guerrero-Dolores, J J, and I L Vásquez-Alburquerque. “The Training in Pedagogical Innovation Competencies for Executives in Peru.” *Revista Venezolana de Gerencia* 29, no. 11 Special (2024): 87–101. <https://doi.org/10.52080/rvgluz.29.e11.5>.
- Hedayati, S, S Hamed-Shahraki, and F Mohabati. “Integrating Student Feedback: A Comprehensive Approach to Quality Improvement in Medical Education Using EFQM with an Emphasis on Enablers.” *Journal of Medical Education Development* 18, no. 2 (2025): 17–26. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105011392391&partnerID=40&md5=626b5f73776d260f4fa6dcb09fa596e2>.
- Hu, W. “A Novel Ensemble Stacked Learning Frameworks for Effective Evaluation of Ideological and Political Courses.” In *3rd IEEE International Conference on Data Science and Network Security, ICDSNS 2025*, 2025. <https://doi.org/10.1109/ICDSNS65743.2025.11168788>.
- Khamdit, S, and W Worapun. “Optimizing the Quality of Thai Education: A Comprehensive Examination of the Whole School Approach.” *International Journal of Advanced and Applied Sciences* 11, no. 1 (2024): 169–77. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.01.020>.
- Le, S, L M Tahir, R Hassan, and C Hongli. “Examining the Impact of Distributed Leadership on Teacher Leadership in Secondary Education in China: A Structural Equation Modeling Approach.” *Participatory Educational Research* 12, no. 2 (2025): 283–301. <https://doi.org/10.17275/per.25.30.12.2>.
- León Escobedo, R De, A Llanes Castillo, P Pérez Rodríguez, and W Sánchez Márquez. “Academic Assessment: Implementation of Standardized Assessments in Higher Education Institutions.” *Revista de Ciencias Sociales* 30, no. ESPECIAL 9 (2024): 229–39. <https://doi.org/10.31876/rcs.v30i.42260>.
- Lopes, B, D Oliveira, C Ferreira, N Costa, and V Piacentini. “Monitoring the Scientific Production of a Research Unit through Referentialisation.” *REICE. Revista Iberoamericana Sobre Calidad, Eficacia y Cambio En Educacion* 22, no. 3 (2024): 107–25. <https://doi.org/10.15366/reice2024.22.3.006>.
- Mahdi, R, A Keykha, S Moradpour, and F Shafizade. “Seeing through the Eyes of Global Learners: Unveiling Pedagogic Quality at the University of Tehran.” *Globalisation, Societies and Education*, 2025. <https://doi.org/10.1080/14767724.2025.2468660>.
- Maktoum, S B Al, and A M Al Kaabi. “Exploring Teachers’ Experiences within the Teacher Evaluation Process: A Qualitative Multi-Case Study.” *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2287931>.
- Ninković, S, and O Knežević Florić. “School Leadership and Teaching Practice: A Systematic Review of Studies of the Indirect Effects.” *Journal of Educational Administration* 62, no. 4 (2024): 357–72. <https://doi.org/10.1108/JEA-08-2023-0190>.
- Orbegoso-Dávila, L, I L V Alburquerque, F Ledesma-Pérez, and J L B Cándor. “Collaborative Learning Strategies and Cognitive Load in University Students.” *Revista de Ciencias Sociales* 31, no. 2 (2025): 352–66. <https://doi.org/10.31876/rcs.v31i2.43771>.
- Orit, A.-U. “Personalisation in Teachers’ Professional Development: Comparative Analysis of Knowledge Construction in Structured and Flexible School-Based Professional Development Frameworks.” *Professional Development in Education*, 2025. <https://doi.org/10.1080/19415257.2025.2600390>.

- Owner, Munira Al-Dawish Abdel Aziz. "The Reality of Applying Electronic Supervision among Female Educational Supervisors in the City of Riyadh." *Fayoum University Journal of Educational and Psychological Sciences* 3, no. 14 (2025): 503–45. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85157609625&partnerID=40&md5=bc4a1333ebfbc4a1670af9a16a80697d>.
- Peña Maldonado, A A, J E Guerra Cárdenas, W Sánchez Márquez, and F R Torres Violante. "Management of Health Care Programs: Overweight and Obesity in University Medical Students in Mexico." *Revista Venezolana de Gerencia* 29, no. 106 (2024): 793–803. <https://doi.org/10.52080/rvgluz.29.106.21>.
- Rodrigo, C, F Iniesto, and A Garcia-Serrano. "Applying Andragogy for Integrating a MOOC into a Formal Online Learning Experience in Computer Engineering." *Heliyon* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23493>.
- Saripek, D B, G Cerev, N E Özdemir, and İ S Koroğlu. "Exploring the Emotional Impact: Visual Narratives of 4-6 Year-Old Children Affected by the Russian-Ukrainian War." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 33, no. 5 (2025): 1915–32. <https://doi.org/10.47836/pjssh.33.5.06>.
- Shenkoya, T. "Factors Crucial for Enhancing the Quality of Higher Education: A Case Analysis of the United Kingdom and South Africa." *Africa Education Review* 21, no. 2 (2025): 59–78. <https://doi.org/10.1080/18146627.2025.2534023>.
- Vaiz, O, H Minalay, A Türe, P Ülgener, H Yaşar, and A M Bilir. "The Supervision in Distance Education: E-Supervision." *The Online Journal of New Horizons in Education* 11, no. 3 (2021): 137–40. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85167100912&partnerID=40&md5=01672e5a16aba64142b4ffa54eb0ab3e>.
- Wiyono, B B. "Comparative Effect of the Supervision of the Principal and Quality of Organizational Management in School Education." *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25, no. Extra10 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155681>.
- Yang, H, and Y Liu. "Improving Effectiveness of Teaching Quality in Ideological and Political Courses Using K-Means Clustering Analysis." In *2nd IEEE International Conference on Integrated Intelligence and Communication Systems, ICIICS 2024*, 2024. <https://doi.org/10.1109/ICIICS63763.2024.10859416>.
- Yunos, F N A, G K S Singh, M Kumar, S B M Hanefar, and A Faizuddin. "Next-Gen Teacher Growth: Exploring Online Professional Development." *Journal of Ecohumanism* 3, no. 8 (2024): 8613–28. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5478>.
- Zhao, X, and S Lertlit. "Assessing The Input-Process-Output Model For Quality Management In Asean Universities: Perspectives Of Chinese Students Abroad." *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 9, no. 2 (2025): 810–22. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i2.41668>.